

ANALISIS PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV. JAYA PERKASA TEKNIK

Bintang Lazuardi¹⁾, Julianus Hutabarat²⁾, Thomas Priyasmanu³⁾

^{1,3)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

²⁾ Program Studi Teknik Industri S-2, Program Pascasarjana, Institut Teknologi Nasional Malang

Email : Bintanglazuardi1997@gmail.com

Abstrak, Persaingan industri yang semakin kompetitif membawa pengaruh pada dunia industri baik sektor manufaktur maupun jasa. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang digunakan. Dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut manajemen sumber daya manusia merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas dan kinerja karyawan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja karyawan diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan memperhatikan kebutuhan dan para karyawan. CV Jaya Perkasa Teknik merupakan salah satu jenis usaha dibidang industri mesin dan perlengkapan manufaktur yang menerima pesanan berbagai macam suku cadang mesin dari beberapa perusahaan besar manufaktur. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, keadaan lingkungan kerja di CV Jaya Perkasa Teknik belum mendukung karyawan untuk bekerja dengan nyaman, itu terlihat dari banyaknya peralatan yang berserakan di sekitar tempat kerja karyawan, suhu ruangan yang belum menentu hampir di seluruh ruang kerja karyawan yang disebabkan belum tersedianya perbaikan pada pengatur suhu ruangan, luas ruang kerja yang kurang memadai, sehingga membatasi ruang gerak karyawan.

Penelitian ini mengambil data dengan kuisioner yang disebar terhadap 6 karyawan. Dari data yang diperoleh dilakukan pengujian regresi linier untuk mengetahui apakah kondisi kerja berpengaruh atau tidak terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dihasilkan pengujian hipotesis telah menentukan tidak terdapat adanya pengaruh Kondisi kerja terhadap kinerja karyawan pada CV Jaya Perkasa Teknik secara simultan yang hanya sebesar 39,1%. Selebihnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dari penelitian ini. Untuk secara terpisah menandakan setiap masing – masing variabel yaitu penerangan, suhu, kebisingan, dan tata ruang tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan hasil pengujian bahwa nilai T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} dan tingkat signifikan hasil pengujian lebih besar dari pada 0,05.

Kata Kunci : Kinerja Karyawan, Regresi Linier, Kondisi Kerja

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin kompetitif membawa pengaruh pada dunia industri baik sektor manufaktur maupun jasa. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan produktifitas dan menghasilkan produk yang berkualitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang digunakan. Dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut manajemen sumber daya manusia merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas dan kinerja karyawan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja karyawan diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan memperhatikan kebutuhan dan para karyawan, diantaranya adalah lingkungan kerja yang baik, kondusif serta terkoordinasi (Ramma, 2017).

Menurut Nurul dan Rini (2017), secara garis besar, jenis lingkungan kerja mencakup

dua bagian yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik adalah seluruh keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang akan mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah seluruh keadaan yang terjadi, berkaitan dengan hubungan kerja dengan atasan, bawahan maupun sesama rekan kerja.

CV Jaya Perkasa Teknik merupakan salah satu jenis usaha dibidang industri mesin dan perlengkapan manufaktur. CV Jaya Perkasa Teknik menerima pesanan dari beberapa perusahaan besar manufaktur. Usaha ini memproduksi berbagai macam suku cadang dari berbagai macam mesin produksi. Berdasarkan pengamatan di bagian produksi, kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam mencapai kinerja yang maksimal adalah kondisi ruang, penerangan,

suhu, kebisingan, tata ruang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, keadaan lingkungan kerja di CV Jaya Perkasa Teknik belum mendukung karyawan untuk bekerja dengan nyaman, itu terlihat dari banyaknya peralatan yang berserakan di sekitar tempat kerja karyawan, suhu ruangan yang belum menentu hampir di seluruh ruang kerja karyawan yang disebabkan belum tersedianya perbaikan pada pengatur suhu ruangan, luas ruang kerja yang kurang memadai sehingga membatasi ruang gerak karyawan. Tentunya masalah-masalah tersebut harus segera diperbaiki agar tidak menghambat visi misi CV Jaya Perkasa Teknik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan analisis pengambilan keputusan operasional pada objek penelitian dan kemudian dilakukan studi untuk melakukan perbaikan (*improve*) terhadap suatu keadaan pada objek penelitian sehingga dapat dijadikan bahan koreksi bagi perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2015:184), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah
0,20 - 0,399	= rendah
0,40 - 0,599	= sedang
0,60 - 0,799	= kuat
0,80 - 1,00	= sangat kuat

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi, lihat pada output model *summary* dan disajikan sebagai berikut:

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R₂* sebagai koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y . Dari hasil regresi didapat nilai 870,80 atau Rp.870,80 (satuan harga saham), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar Rp.870,80. Sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y , maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y .

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*. Seperti kita telah pelajari pada berbagai artikel dalam website statistikian, bahwa ada banyak sekali yang membahas tentang Uji F dan Uji T. Pertanyaannya, sebenarnya apakah yang dimaksud dengan Uji F dan Uji T tersebut? Di atas kita telah pelajari sebagian dari yang dimaksud untuk menjawab pertanyaan ini. Namun perlu statistikan jelaskan lagi bahwa sebenarnya Uji F dan Uji T itu tidak hanya sebatas dari apa yang telah dibahas di atas, dimana di atas membahas tentang Uji F dan Uji T dalam konteks analisis regresi linear. Namun dalam konteks yang lain, bisa jadi ada dalam berbagai jenis analisis, misalnya Uji ANOVA, ANCOVA, MANOVA juga terdapat nilai F. Pada uji beda 2 sampel berpasangan, yaitu *paired t test* dan uji beda 2 sampel bebas, yaitu *independent t test*, juga ada nilai T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Korelasi Indikator

No	Variabel Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
	Penerangan (X1)			
1	X1.1	0,8951	0,7067	Valid
2	X1.2	0,8052	0,7067	Valid
3	X1.3	0,8593	0,7067	Valid
	Suhu (X2)			
1	X2.1	0,7537	0,7067	Valid
2	X2.2	0,9147	0,7067	Valid
3	X2.3	0,8220	0,7067	Valid
	Kebisingan (X3)			

1	X3.1	0,9550	0,7067	Valid
2	X3.2	0,9097	0,7067	Valid
3	X3.3	0,7222	0,7067	Valid
	Tata Ruang (X4)			
1	X4.1	0,9186	0,7067	Valid
2	X4.2	0,8918	0,7067	Valid
3	X4.3	0,7616	0,7067	Valid
	Kinerja Karyawan (Y)			
1	Y1.1	0,7531	0,7067	Valid
2	Y1.2	0,7869	0,7067	Valid
3	Y1.3	0,8990	0,7067	Valid

Tabel 1 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Penerangan (X1)	0,847	Reliabel
Suhu (X2)	0,832	Reliabel
Kebisingan(X3)	0,851	Reliabel
Tata Ruang(X4)	0,871	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,843	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60, sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji F secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,905	4	2,476	,161	,933 ^b
	Residual	15,428	1	15,428		
	Total	25,333	5			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Tata Ruang (X4), Kebisingan (X3), Suhu (X2), Penerangan (X1)

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan nilai $F_{hitung} = 9,905$ dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$, $df_2 = 1$, maka didapatkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $5\% = 0,05$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,161 < 226$) dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,933 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model sesuai dengan data yang menyatakan bahwa secara simultan kondisi kerja yang meliputi penerangan, suhu, kebisingan dan tata ruang tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kondisi

kerja yang diteliti pada saat ini masih dalam kondisi yang baik untuk para pekerja.

Pengujian ini untuk melihat sejauhmana pengaruh secara terpisah dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan hasil yang ada uji T dilakukan dengan probabilitas signifikan $< 0,05$ dan hipotesis dalam uji t diketahui Angka *R square* sebesar 0,391. Hal ini berarti pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 yaitu penerangan, suhu, kebisingan, dan tata ruang secara simultan terhadap variabel Y yaitu kinerja karyawan sebesar 39,1%. Sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dari penelitian ini.

Tabel 4 Hasil pengujian hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,051	14,855		,071
	Penerangan (X1)	,273	,798	,460	,342
	Suhu (X2)	-,018	1,139	-,020	,990
	Kebisingan (X3)	-,063	1,009	-,055	,961
	Tata Ruang (X4)	,619	1,111	,711	,558

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 5 Hasil *R Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	-,2045	3,928

a. Predictors: (Constant), Tata Ruang (X4), Kebisingan (X3), Suhu (X2), Penerangan (X1)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas pada tabel 3 bahwa Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan nilai $F_{hitung} = 9,905$ dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$, $df_2 = 1$, maka didapatkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $5\% = 0,005$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,161 > 226$), dengan tingkat signifikan sebesar $0,933 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model sesuai dengan data menyatakan bahwa secara simultan Kondisi kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Berdasarkan tabel 5 diketahui Angka *R square* sebesar 0,391. Hal ini berarti pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 yaitu penerangan, suhu, kebisingan, dan tata ruang secara simultan terhadap variabel Y yaitu kinerja karyawan hanya sebesar 39,1%. Dalam hal ini Kondisi kerja yang dianalisis meliputi penerangan, suhu, kebisingan, tata ruang tidak

berpengaruh terhadap tinggi ataupun rendahnya kinerja Karyawan yang dihasilkan untuk memaksimalkan pencapaian target dari perusahaan. Penjelasan masing-masing pengaruh variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerangan Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh antara Kondisi Kerja penerangan terhadap kinerja karyawan. Melalui hasil perhitungan sesuai tabel 4 yang telah dilakukan diperoleh nilai dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,342 < 12,71$) dan tingkat signifikan $0,790 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Penerangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan” di CV Jaya Perkasa Teknik.

2. Pengaruh Suhu Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian hipotesis (H_2) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh antara Kondisi Kerja suhu terhadap kinerja karyawan. Melalui hasil perhitungan sesuai tabel 4 yang telah dilakukan diperoleh nilai dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,016 < 12,71$) dan tingkat signifikan $0,990 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Suhu tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan” di CV Jaya Perkasa Teknik.

3. Pengaruh Kebisingan Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian hipotesis (H_3) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh antara Kondisi Kerja Kebisingan terhadap kinerja karyawan. Melalui hasil perhitungan sesuai tabel 4 yang telah dilakukan diperoleh nilai dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,062 < 12,71$) dan tingkat signifikan $0,961 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Kebisingan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan” di CV Jaya Perkasa Teknik.

4. Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian hipotesis (H_4) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh antara Kondisi Kerja Tata ruang terhadap kinerja karyawan. Melalui hasil perhitungan sesuai tabel 4 yang telah dilakukan diperoleh nilai dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,558 < 12,71$) dan tingkat signifikan $0,676 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Tata Ruang tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan”.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui tidak terdapat pengaruh antara kondisi kerja terhadap kinerja karyawan atau pengaruhnya sebesar 39,1% selebihnya terdapat kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi yang lain seperti target produksi yang tinggi, kondisi peralatan, hubungan antar pekerja, dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kondisi kerja terhadap kinerja karyawan pada CV Jaya Perkasa Teknik secara simultan (hanya sebesar 39,1%). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh masing-masing kondisi kerja yakni penerangan, suhu, kebisingan, dan tata ruang terhadap kinerja karyawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi CV Jaya Perkasa Teknik diharapkan dapat mampu mempertahankan kondisi kerja yang baik dan meningkatkan kondisi kerja yang lebih baik menyesuaikan kenyamanan para karyawan.
2. Hasil Uji R^2 menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, karena dengan semakin baik kinerja karyawan maka akan berpengaruh baik juga bagi perusahaan.

3. Bagi peneliti setelah ini disarankan agar lebih memperhatikan indikator-indikator lain yang dilewatkan penulis
4. Tata ruang yang indah sangat harus diperhatikan agar dapat menghilangkan kejenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Swasto S., Bambang Sunuharyo. 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Fatma, Dinda. 2017. *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada CV Percetakan Fajar Mojokerto*.
- Adiwinata, Ivan. 2014. *Pengaruh Kepuasan kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kerja Karyawan Pada CV Intaf Lumajang*.
- Jerry M., Tjia Fie T., dan Naga. 2012. *Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan CV Mum Indonesia*. Binus Business Review, Vol. 3 No. 1. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University.
- Kartika Yuliantari, Ines Prasasti. 2020. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada LLDIKTI Wilayah III Jakarta*. Jurnal Sekretaris dan Manajemen, Vol. 4 No. 1, Maret 2020. E-ISSN 2550-0791. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika.
- Triana S., Neni. 2017. *Pengaruh Penilaian Kinerja Karyawan Dan Reward Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Hotel Sapadia Pasir Pengaraian*.
- Nur A., A., dan Rini N. 2017. *Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Kualitas Kepemimpinan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. PLN (Persero) Kantor Distribusi Jateng dan D.I.Yogyakarta)*. Diponegoro Journal of Management, Vol. 6 No. 4, tahun 2017. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara*

- Profesional*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Khanifah N., Suhada. 2015. *Pengaruh Kondisi kerja, gaya Kepemimpinan dan stress Kerja terhadap kinerja Karyawan*. Skripsi.
- Akbar, Tri. 2017. *Pengaruh Budaya Organisasi Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT Vico Company Indonesia Muara Badak – Kalimantan Timur*. Skripsi.